

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku manajemen keuangan telah menjadi peran yang sangat penting saat ini. Terkait dengan kehidupan modern saat ini maka setiap manusia juga ingin memiliki kesejahteraan terhadap pengelolaan keuangannya. Kesejahteraan bisa didapatkan melalui pengalokasi keuangan yang dimiliki.

Pengalokasi keuangan ini membutuhkan pengetahuan yang cukup dan sikap dan implementasi yang sering disebut dengan literasi keuangan. Sejauh mana pengetahuan, sikap, dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan disebut dengan Literacy Keuangan (Irin, 2012). Seseorang yang dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik akan terhindar dari masalah-masalah keuangan seperti kredit yang berlebihan dan stress keuangan. Maka dari itu Pengetahuan Keuangan saat ini menjadi hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pengetahuan keuangan menjadi alat untuk pengambilan keputusan dalam keuangan seseorang. Kebanyakan individu yang mampu mengelola keuangan adalah seseorang yang sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan, karena individu tersebut mampu mengalokasikan dan membagi pendapatan mereka menjadi bagian-bagian yang perlu. Individu yang memiliki Pengetahuan Keuangan juga cenderung mampu mengontrol keinginan yang tidak penting dan mampu menjaga sikap keuangannya. Kesulitan keuangan bukan hanya karena pendapatan semata (rendahnya pendapatan).

Hanya karena pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga muncul ketika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*), seperti kesalahan penggunaan kartu kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan pribadi. Kesalahan finansial dapat menyebabkan individu mengalami stress, dan tidak percaya diri dengan lingkungan sekitar. Pengetahuan Keuangan tidak hanya penting bagi individu untuk pengalokasian, tetapi seseorang yang memiliki Pengetahuan Keuangan akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sehingga dengan hal ini akan mendorong mereka untuk membeli produk sesuai dengan apa yang dibutuhkan saja.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah pengetahuan keuangan. Dalam mengelola keuangan dibutuhkan pengetahuan yang cukup agar keuangan tidak terhambat. Pengetahuan keuangan mengacu pada apa yang dimengerti oleh individu tentang permasalahan keuangan, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak, namun juga memberi manfaat pada ekonomi.

Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang bisa diperoleh, yaitu Pendidikan formal, seperti program sekolah atau kuliah, seminar keuangan, dan kelas pelatihan di luar sekolah, dan sumber-sumber informal, seperti pengetahuan dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010)

membuktikan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi *financial management behavior*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Faktor kontrol diri (*self control*). Definisi kontrol diri yaitu kemampuan untuk merubah dan membentuk diri sendiri yang dapat mengarah ke hal yang positif. Menurut Otto (2007) kontrol diri merupakan sebuah aktifitas yang berfungsi untuk mendorong seseorang melakukan penghematan (tujuan bermanfaat) serta dapat menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata)”. Definisi Kontrol diri menurut W. Fred van Raaij (2016: 227) yaitu melaksanakan rencana keuangan, niat dan komitmen. Pelaksanaan perencanaan keuangan yang tepat dan menolak untuk menyimpang dari apa yang direncanakan sebelumnya.

Pada era global saat ini banyak didirikan *Mall-mall* di kota-kota besar, *café*, dan tempat yang cenderung merubah gaya hidup seseorang. Terkadang seseorang yang tidak memiliki pendapat pun bisa memiliki gaya hidup yang konsumtif, dan tidak bisa mengontrol diri untuk mengikuti keinginan hawa nafsu. Mereka akan tergiur oleh potongan harga, tempat-tempat baru yang mengikuti zaman, kebanyakan individu mudah tergiur oleh hal-hal tersebut sehingga individu tersebut dengan mudah memakai credit card secara berlebihan dan berakibat hutang yang berlebihan pula, yang menimbulkan keuangan tidak terkontrol. Jika seseorang tidak memiliki kesadaran dan niat untuk mengontrol keinginannya maka pengelolaan keuangannya individu tersebut tidak teralokasi dengan baik.

Menurut Nofsinger (2005) Seseorang yang mampu mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Dengan demikian, kontrol diri merupakan kebutuhan yang digunakan untuk seseorang mencegah pengeluaran yang berlebihan. Hasil penelitian dari Dwi Herlindawati (2015) menyatakan bahwa kontrol diri terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah Materialisme. Materialisme adalah salah satu trait kepribadian yang berkaitan dengan kepemilikan barang atau materi (Richin dan Dawson 1992 dalam Prima Naomi 2008). Bagi individu kepemilikan yang penting adalah benda-benda yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, contohnya seperti tempat tinggal, kendaraan, lahan. Materialisme dapat diartikan sebagai sikap individu yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang penting (Ardiani Ika S, 2011).

Menurut Richins dan Dawson (1992) materialisme terdiri dari tiga dimensi, yaitu: kebahagiaan (*materialism happiness*), sentralitas (*materialism centrality*), dan kesuksesan (*materialism success*). Materialisme adalah sebuah nilai yang dipandang oleh individu, yang artinya nilai tersebut dipandang dari segi harta benda dan kekayaan sebagai tujuan utama dalam hidup.

Materialisme dapat mendorong konsumen untuk mengambil hutang dengan tingkat tinggi yang mahal (Nye and Hillyard 2013). Contohnya, ketika seseorang secara impulsif membeli barang yang diinginkan dengan harga yang tinggi, maka orang tersebut telah membuat keputusan tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang.

Individu yang sangat bergantung pada konsumsi barang dengan nilai yang tinggi sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan pribadi lebih cenderung melakukan pembelian yang tidak direncanakan dengan kata lain yaitu impulsive buying. Individu yang memiliki sikap impulsive buying cenderung tidak memikirkan segala sesuatu yang akan dibeli, keputusan membeli secara tiba-tiba dan tidak terencana dalam pengelolaan keuangannya.

Studi Dittmar (2005) mengemukakan bahwa, materialisme yang dimiliki oleh individu menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian secara kompulsif. Penelitian yang dilakukan oleh Nye and Hillyard (2013) menyatakan bahwa materialisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku ini diidentifikasi sebagai gangguan psikologis seseorang. Pembeli yang kompulsif tidak dapat mengendalikan keinginan kuat mereka untuk membelanjakannya, bahkan ketika perilaku tersebut secara jelas mengganggu kehidupan, hubungan dan kesejahteraan finansial mereka (Nye and Hillyard 2013).

Berdasarkan uraian di atas disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pegawai yaitu, pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan

materialisme pada pengelolaan keuangan pegawai. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dalam variabel-variabel tersebut pada pegawai di Kota Surabaya dan Sidoarjo dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kontrol Diri, dan Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai?
2. Apakah faktor kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai?
3. Apakah faktor materialisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai.
2. Untuk menguji apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

3. Untuk menguji apakah materialisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis  
Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, kontrol diri dan materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai.
2. Bagi pembaca  
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan secara pribadi, dan hasil dari penelitian ini bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti selanjutnya  
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan.
4. STIE PERBANAS SURABAYA  
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mahasiswa sebagai referensi pembuatan tentang perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah alasan tentang topik yang dipilih untuk dijadikan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan Skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi penelitian, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel instrumen penelitian data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, status, umur, pendidikan



terakhir, pendapatan perbulan, pekerjaan, dan pengeluaran perbulan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.

